



Available online at:

<https://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jpkm>

JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio,

P-ISSN: 1411-1659; E-ISSN: 2502-9576

Volume 14, No 1, Januari 2022 (1-12)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v14i1.867>

Jargon pada Turnamen Debat Daring *National University Debating Championship* (NUDC) 2020-2021

Yustus Sentus Halum^{1*}, Imelda Wawuk²

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Indonesia
Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518.
Indonesia.

E-mail: yustus.senhalum@gmail.com¹, wawukimelda@gmail.com²

Abstrak

Jargon adalah kumpulan kata atau istilah tertentu yang digunakan oleh sekelompok orang-orang yang mana maknanya hanya dipahami oleh mereka yang tergabung dalam komunitas tersebut. Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan jargon-jargon yang ditemukan pada turnamen debat mahasiswa *National University Debating Championship* (NUDC) wilayah LLDikti XV yang melibatkan lima perguruan tinggi pada tingkat nasional yang diselenggarakan secara daring. Setelah menganalisis temuan dan mempresentasikan diskusi tentang jargon pada turnamen debat daring *National University Debating Championship* (NUDC) 2020-2021, maka dapat disimpulkan bahwa jargon yang digunakan berupa (1) kata, (2) frase, dan (3) singkatan. Total data bentuk-bentuk jargon adalah 44 (100%). Urutan pertama adalah jargon bentuk kata dengan 18 item jargon (41%), diikuti bentuk singkatan dengan 15 item jargon (34%), kemudian bentuk frasa dengan 11 item jargon (25%). Selain diperlukan penelitian lanjutan tentang dampak jargon-jargon ini terhadap pembelajaran Bahasa Inggris bidang linguistik, penelitian yang melibatkan lebih banyak partisipan juga sangat diharapkan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dari penelitian ini.

Kata kunci: Debat; Jargon; NUDC

Jargons on the National University Debating Championship (NUDC) Online Debate Tournament in 2020-2021

Abstract

Jargon is a collection of certain words or terms used by a group of people which meaning is only understood by the members of the community. This qualitative study aims to describe the jargons found in the *National University Debating Championship* (NUDC) student online debate tournament in the LLDikti XV region which involved five universities at the national level. After analyzing the findings and presenting a discussion on jargon at the 2020-2021 *National University Debating Championship* (NUDC) online debate tournament, it can be concluded that the jargon used is (1) words, (2) phrases, and (3) abbreviations. The total data for the forms of inner jargon is 44 (100%). The first order is word form jargon with 18 jargon items (41%), followed by abbreviations with 15 jargon items (34%), then phrase form with 11 jargon items (25%). In addition, to the need for further research on the impact of these jargons in the field of linguistics, then any future researches that involve more participants are also highly expected in order to obtain more comprehensive and deeper research results.

Keywords: Debate; Jargon; NUDC

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sesuatu yang lazim dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pada dimensi budaya. Tidak dapat disangkal juga, bahasa pun menjadi salah satu unsur atau produk di dalam proses perubahan yang terjadi karena bahasa dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat (Wardhaugh & Fuller, 2021). Ada beberapa kemungkinan hubungan kausalitas antara bahasa dan masyarakat; salah satunya adalah kemungkinan bahwa struktur sosial dapat memengaruhi atau bahkan berpotensi menentukan pola interaksi dan penggunaan bahasa masyarakat (linguistik).

Adapun hubungan antara masyarakat dijelaskan secara terperinci dalam sub-bidang ilmu linguistik, yaitu ilmu Sociolinguistik. Sociolinguistik adalah salah satu bidang studi linguistik yang secara khusus meneliti hubungan antara bahasa dan masyarakat. Istilah sociolinguistik berasal dari dua kata, yaitu "socio" yang berarti komunitas dan "linguistik" yang berarti bahasa. Konsep ini diperkuat oleh Holmes (2017) yang menyatakan bahwa Sociolinguistik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Istilah jargon menjadi salah satu kajian sociolinguistik yang meneliti perbedaan dalam variasi bahasa yang digunakan oleh orang-orang dalam kelompok tertentu. Penggunaan jargon pada umumnya hanya dapat dipahami oleh penutur pada komunitas tertentu saja. Menurut Fromkin et al. (2003), jargon adalah kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan istilah-istilah khusus dari kelompok profesional atau perdagangan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa jargon adalah kumpulan kata atau istilah tertentu yang digunakan oleh sekelompok

orang-orang yang mana maknanya hanya dipahami oleh mereka yang tergabung dalam komunitas tersebut.

Arti kata atau istilah yang dipakai memiliki makna khusus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Sebuah komunitas biasanya dibentuk untuk tujuan tertentu, misalnya, kesamaan dalam hal bidang ilmu yang digeluti, budaya, kepercayaan, atau latar belakang anggota dalam komunitas yang sama (Georgieva, 2014). Dalam berinteraksi, kata-kata khusus akan muncul dan disesuaikan dengan bidang atau latar belakang kelompok dibentuk, dalam hal ini bidang ilmu bahasa.

Selain itu, fakta bahwa bahasa mengalami perubahan tidak dapat disangkal dan tidak bisa dihindari. Praktisnya setiap ilmu pengetahuan, profesi, perdagangan, dan pekerjaan memiliki serangkaian kata sendiri atau istilah yang digunakan, beberapa diantaranya dianggap bahasa "gaul" dan istilah "teknis," tergantung siapa yang menggunakan kata-kata atau istilah-istilah ini. Kata-kata seperti inilah yang disebut jargon. Jargon adalah kosa kata yang digunakan oleh kelompok khusus atau kelas pekerjaan; misalnya Kosa kata khusus dalam bidang kedokteran, hukum, perbankan, sains dan teknologi, pendidikan, urusan militer, olahraga, dan dunia hiburan (Pope, 2005).

Fromkin et al. (2003) lebih jauh menjelaskan bahwa banyak kata jargon telah banyak masuk ke dalam bahasa yang standar dan baku karena penggunaannya telah menyebar dari kelompok yang lebih kecil hingga akhirnya digunakan dan dipahami oleh sebagian besar komunitas. Jargon juga banyak kali dianggap mirip dengan bahasa gaul. Secara umum, bahasa gaul memang lebih sederhana dan dapat diterima oleh orang luar daripada jargon dan bahasa gaul lebih jelas daripada

jargon, dengan pergantian kosa kata yang lebih besar.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Jargon dalam berbagai bahasa. Kurnia et al. (2013) melakukan penelitian terhadap percakapan pada komunitas obrolan facebook Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa ada 66 jargon yang digunakan oleh komunitas obrolan facebook. Pada umumnya, jargon-jargon itu dalam bahasa Inggris, Indonesia, dan campuran bahasa Inggris-Indonesia. Lebih lanjut, bentuk-bentuk jargon yang digunakan kebanyakan berupa singkatan, akronim, dan frasa. Jargon digunakan oleh komunitas ini sebagai alat komunikasi di internet untuk membangun komunikasi yang akrab, sarkastik, dan efisien. Studi lain tentang jargon dilakukan oleh Astutik (2014) yang menyelidiki penggunaan jargon pada forum diskusi online *Kaskus* dan signifikansinya sebagai bahan pembelajaran alternatif dalam penulisan obrolan dunia maya kelompok tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk jargon di forum *Kaskus* berupa leksikon, frasa, dan kalimat. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa fitur jargon ada dalam bentuk singkatan, kosakata baru, kata-kata dalam arti yang berbeda, kata-kata dalam bahasa lain, dan jargon dalam moto atau *slang* khusus forum *Kaskus*.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam studi ini, komunitas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah komunitas debat Bahasa Inggris LLDikti XV. Komunitas ini dipilih sebagai sampel penelitian karena termotivasi oleh mulai meluasnya kompetisi debat bahasa Inggris, khususnya di wilayah LLDikti XV yang melibatkan beberapa perguruan tinggi dalam *National University Debating Championship* (NUDC) pada tingkat nasional yang diselenggarakan secara daring. Secara khusus, penelitian ini membahas atau menganalisis jargon yang

digunakan dalam debat daring NUDC yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif karena data dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada materi kata-kata daripada angka dan tidak ada prosedur statistik. Para peneliti menggunakan video debat yang ada pada situs *youtube* untuk mengetahui bentuk-bentuk jargon yang ada.

Setelah data terkumpul, semua jargon diklasifikasikan ke dalam kategori bentuk yang terdiri: kata, frasa, singkatan, dan akronim. Kemudian, para peneliti melakukan klasifikasi makna leksikal dari kategori jargon yang terdiri dari: makna denotatif dan makna konotatif. Selain itu, para peneliti juga membuat deskripsi tentang fungsi jargon yang digunakan berdasarkan koneksinya. Pengambilan data dilakukan pada akun-akun *youtube* Universitas LLDikti XV yang terlibat dalam debat virtual NUDC tahun 2020 dan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menyajikan frekuensi kemunculan bentuk-bentuk jargon yang digunakan oleh para peserta debat NUDC tingkat wilayah LLDikti XV. Ada empat klasifikasi jargon berdasarkan bentuk kelompok kata, yaitu dalam kata tunggal, frase, singkatan, dan akronim.

No.	Bentuk Jargon	Frekuensi	%
1.	Kata	18	41
2.	Frasa	11	25
3.	Singkatan	15	34
4.	Akronim	-	-
TOTAL		44	100

Dari tabel data di atas terlihat bahwa jargon dalam bentuk kata ada

18 (41%) kata, ada 11 (25%) frasa, ada 15 (34%) singkatan, dan tidak ada akronim dari 44 (100%) total data. Data menunjukkan bahwa bentuk jargon tertinggi adalah bentuk kata dengan persentase 41 % dengan frekuensi 18 kata jargon.

Jargon Bentuk Kata

Kata adalah satuan bahasa yang mengandung makna dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Umumnya kata terdiri dari kata dasar tanpa atau dengan banyak imbuhan. Culpeper (2015) menyebutkan bahwa sebuah kata tidak hanya didefinisikan sebagai bentuk terkecil yang dapat muncul dengan sendirinya sebagai sebuah ujaran, tetapi juga dapat dimanipulasi oleh sintaksis seperti yang terjadi pada struktur kalimat kalimat aktif dan kalimat pasif. Berikut adalah daftar jargon berbentuk kata pada kompetisi debat NUDC:

1. Audible

Kata ini digunakan oleh para peserta debat untuk memastikan apakah suara mereka didengar oleh peserta lain dalam ruang debat virtual yang ada. Contoh penggunaannya pada temuan penelitian ini adalah:

(The first speaker was talking in zoom) "well.. err Ladies and gentlemen, sorry, am I audible enough?"

2. Adjudicator

Adjudicator atau juri adalah orang yang bertanggung jawab untuk menilai, menimbang argumen dan memutuskan ranking tim debat di setiap putaran. Untuk memutuskan peringkat, juri harus berunding dan mendiskusikan perdebatan dengan anggota juri lain. Di samping itu, juri menentukan nilai masing-masing pembicara, memberikan penilaian lisan kepada anggota dan melengkapi semua dokumentasi yang diperlukan oleh panitia turnamen debat.

Contoh penggunaan jargon ini adalah sebagai berikut:

(Suara moderator debat): On behalf of the House, I extend a special welcome to our Adjudicators (mention the names). I, Randy, am your Speaker, and Wilma is your Timekeeper. Each debater will have 7 minutes to deliver his or her remarks...."

3. Government

Government adalah pihak yang mendukung mosi debat; Juga dikenal sebagai tim proposisi. Contoh penggunaannya terdapat pada rekaman pembicara pertama tim afirmasi:

"Ladies and gentlemen, I'm proud to say from the case of the government that in this world, religious communities should not have place to sit...."

4. Opposition

Opposition adalah pihak yang menentang tim *government*.

5. Affirmative

Affirmative adalah jargon yang digunakan untuk mengarah pada sisi perdebatan yang mendukung resolusi yang diajukan dalam mosi debat. Contoh penggunaan:

"As the affirmative team, We believe that people can accept the LGBT concept."

6. Negative

Negative adalah sisi perdebatan yang bertentangan dengan resolusi; meniadakan tim afirmatif. Jargon ini contohnya ditemukan pada kutipan video tim oposisi berikut:

"Talking as the negative team, if you let some companies to continue exploit our nature, it's actually the same as pouring salty water on a wound, why? Because you let people to exploit the nature which has been exploited and polluted for decades means that you only worsen the condition..."

7. Motion

Motion adalah pernyataan debat yang merupakan ide atau kebijakan

yang diperdebatkan oleh tim debat. Biasanya, mosi diberikan berupa kebijakan atau pernyataan, yang kebenaran atau kepalsuannya diperiksa dalam argumentasi debat. Contoh temuan penggunaan jargon ini:

"With today's motion I will bring you three points of arguments. The first is about how government role is accommodated through the proposed motion, My second argument will tell about why the proposal can be beneficial for greater community, and last point will explain why this proposal is morally acceptable".

8. Case

Case adalah argumen yang disampaikan oleh tim afirmatif untuk penyelesaian. *Case* biasanya mengacu pada argumen yang disajikan dalam pidato substantif oleh tim afirmatif. Contoh kutipan yang menggunakan jargon ini:

"Ladies and gentlemen, I'm proud to say from the case of the government that in this world, religious communities should not have place to sit.."

9. Definition

Defition adalah jargon yang mengacu pada kebijakan atau interpretasi mosi yang dibuat oleh tim *opening government* (OG) terhadap mosi yang diberikan. Resolusi yang terkandung dalam *definition* terkadang memuat istilah yang memerlukan penjelasan, sehingga semua pendebat memiliki pemahaman yang sama tentang artinya. Selain itu, *definition* harus memberikan pengaturan yang jelas terhadap alur debat dan didukung dengan penalaran yang logis dan tidak boleh terlalu sempit. Contoh definisi yang terdapat dalam salah satu kutipan video debat adalah:

"what we mean by the motion is, we'd like to ban any form of student union in university or high school level.."

10. Extension

Extension adalah materi baru yang dibawakan oleh tim (penutup pemerintah dan penutup oposisi) pada paruh akhir debat. *Extension* diharapkan membawa sudut pandang atau aspek baru dalam debat dan memiliki setidaknya satu poin yang berbeda secara material dari pidato-pidato sebelumnya.

11. Rebuttal

Rebuttal adalah sanggahan atau penjelasan kontra mengapa argumen yang dibuat oleh pihak lawan salah atau tidak relevan. Dengan kata lain, *rebuttal* adalah sanggahan terhadap argumen lawan. Pada temuan penelitian, ditemukan contoh *rebuttal* berikut:

"Well, you may view that religion doesn't want people with contradictive views to be in their congregation. But it doesn't mean that you have the right to force the religious community to accept them. Forcing the religion to accept that person does more harm to both religion and the person. So three points rebuttal for the case of the affirmative."

12. Clash

Clash, jargon ini berarti sudut pro dan kontra dari argumen yang disajikan oleh kedua belah pihak yang berdebat. *Clash* mencakup sejauh mana argumen dari tim yang berbeda bertentangan dan terlibat satu sama lain. Sisi *clash* akan muncul ketika dihubungkan dengan titik yang dibuat oleh lawan secara langsung, dimana argumen harus berbenturan langsung dengan argumen pihak lain.

13. Stance

Kata ini digunakan oleh pendebat untuk menyebutkan tujuan atau arah pendirian mereka dalam menyampaikan argumen. Biasanya, para pendebat membuat pernyataan publik untuk mengawali alasan mereka setuju atau tidak setuju dengan mosi yang sedang diperdebatkan. Contoh:

"As negative, the main stance that we believe that if we start a war we only

trigger more causalities, there will be more guns, more shoots, more people die. As we know how brutal separatism group is, the war will be beyond our control for example as retaliation act they will likely torture, kill more people and also kidnapping.

14. Backstabbing

Backstabbing adalah kata jargon yang menggambarkan suatu kondisi di mana seorang pendebat melakukan kesalahan dalam mengungkapkan ide-idenya. Kesalahan yang dilakukan berupa pernyataan yang dikeluarkan bertentangan dengan posisinya baik sebagai tim pendukung maupun lawan.

15. Matter

Jargon ini digunakan oleh *adjudicator* atau dewan juri sebagai indikator penilaian. Indikator tersebut mengacu pada kualitas isi atau argumen yang disampaikan oleh pendebat.

16. Manner

Selain *matter*, jargon *manner* juga merupakan salah satu indikator penilaian. *Manner* berkaitan dengan keterampilan para pendebat dalam mengungkapkan argumen mereka seperti gerak tubuh, intonasi, kejelasan, dan sikap.

17. Mechanism

Mechanism adalah cara di mana proposisi (tim pemerintah) bermaksud untuk menerapkan kebijakan apa pun yang mereka perjuangkan. Bergantung pada mosinya, hal ini mungkin melibatkan diskusi tentang berbagai organisasi dan aktor yang terlibat, apa yang akan mereka lakukan, alasan mengapa mereka melakukannya, serta bagaimana Anda ingin memastikan bahwa mereka akan melakukannya dengan kompeten. Contoh *mechanism* yang digunakan dalam debat:

The afirmatif team thinks that the conservative people control the religious community. We think that the situation will not be changed under this model. Changing religion is possible when the

discourse is passionate. When the religious community does not have a frontal threat upon their values such as forcing them to accept adulterer, they are more likely to be more rational. They are more likely to change if they are not pre judged by the state, they don't feel like being victimized because of their religion.

18. Discord

Discord adalah aplikasi virtual alternatif yang akan digunakan apabila terjadi kendala komunikasi pada aplikasi virtual utama yang sedang digunakan. Para peserta akan segera beralih menggunakan *discord* apabila terjadi gangguan komunikasi yang menghalang jalannya debat.

Jargon Bentuk Frasa

Frasa adalah dua kata atau lebih yang bekerja sama sebagai satu kesatuan (Kridalaksana, 2013). Leech dalam Culpeper (2015) lebih jauh menjelaskan bahwa frasa adalah sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan gramatikal yang utuh, memiliki kata utama yang disebut *kepala*. Berikut adalah penjelasan jargon berbentuk frasa (Halligan, 2004) yang ditemukan para peneliti.

1. On that Point

Jargon ini adalah istilah yang digunakan oleh pendebat ketika meminta waktu untuk menanggapi pernyataan yang dibuat oleh pembicara yang sedang berlangsung. Mereka biasanya mengatakan "*on that point*" ketika seorang pembicara dari tim lawan sedang mempresentasikan ide dan argumennya. Istilah ini dapat berarti "Saya memiliki perbedaan pendapat tentang hal itu." Contoh penggunaan frasa ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

"Robots simply will threat human life, the number of human workers will be highly decreased due to the preferences of the boses, because robots, on that point, are more powerful, efficient and profitable."

2. Status Quo

Status Quo secara harfiah berarti apa adanya, kebijakan saat ini, keadaan saat ini. Biasanya, tim oposisi mencoba membuktikan bahwa dunia dengan rencana atau kebijakan mereka akan lebih baik daripada *status quo*. Contoh kutipan:

"...Within the status quo in Indonesia, right now there are myriads of illegal online prostitution, the abuse of underage sex workers, the existence of illegal street sex workers. The status quo is similar to that of Thailand before the legalization of prostitution."

3. Case building

Case Building adalah jargon yang digunakan oleh pendebat untuk menyebut kegiatan yang dilakukan sebelum debat berlangsung. Dalam kegiatan ini, para pendebat diberikan waktu selama 15 sampai 30 menit untuk mempersiapkan argumen. Pihak penyelenggara menghitung waktu *case building* mulai dari mosi debat diumumkan.

4. Team Splits

Jargon ini berarti pemisahan tugas dalam tim. Peran yang berbeda dalam sebuah tim mengharuskan mereka untuk membuat pembagian tugas yang strategis agar dapat memaksimalkan peran masing-masing pembicara dalam tim.

5. Split Decisions

Istilah ini merujuk pada suatu kondisi ketika keputusan yang berbeda dibuat oleh para juri dalam menentukan tim pemenang dalam suatu debat. Keputusan akhir ditentukan dengan sistem voting atau menjumlahkan jumlah suara juri dalam memberikan kemenangan pada tim tertentu.

6. Verbal Adjudication

Verbal Adjudication mengacu pada penjelasan yang diberikan oleh *adjudicator* tentang tinjauan singkat debat yang telah berlangsung serta alasan *adjudicator* memutuskan hasil kemenangan debat.

7. N1-Adjudicator

N1-Adjudicator adalah istilah yang digunakan dalam debat untuk menyebut calon juri yang mengikuti kompetisi debat. Mereka biasanya berasal dari perwakilan masing-masing lembaga yang mengikuti lomba debat. Dalam kompetisi debat, mereka diharuskan untuk mengikuti tes akreditasi untuk menentukan apakah mereka termasuk dalam tim juri atau tidak.

8. Breaking Teams

Breaking teams adalah sebutan semua tim debat yang lolos ke babak selanjutnya setelah babak penyisihan, *oktofina*, dan semifinal.

9. Breaking Adjudicator

Breaking adjudicator mengacu pada semua *adjudicator* yang terpilih sebagai juri yang memenuhi syarat untuk penjurian pada babak eliminasi atau *knockout*. Juri yang terlibat harus melalui *adjudikasi* babak penyisihan seperti yang dilakukan oleh tim debat; juga mendapatkan umpan balik dari para pendebat.

10. Main Room

Main room adalah sebutan untuk ruang virtual utama dalam turnamen debat yang digunakan sebagai tempat diberikannya mosi dan pengumuman-pengumuman yang disampaikan pihak penyelenggara kepada semua peserta debat.

11. Breakout rooms

Berbeda dengan *main room*, *breakout rooms* adalah ruang-ruang terpisah atau disebut juga dengan *chambers* yang berisikan delapan tim debat dan para *adjudicators*, dimana satu sesi dalam turnamen debat dilaksanakan.

Jargon Bentuk Singkatan

Singkatan adalah hasil dari kependekan satuan (Kridalaksana, 2013) yang dilakukan dengan cara mempersingkat dengan mengambil suku kata pertama dari kata-kata. Leech dalam Culpeper (2015) lebih jauh mengatakan bahwa singkatan atau *abreviasi* dibentuk dengan mengambil huruf awal yang tidak

menghasilkan suku kata yang terbentuk dengan baik. Selain itu, abreviasi adalah bentuk kependekan dari sebuah kata atau frase, diucapkan huruf demi huruf; Ada dua macam singkatan, yaitu pemendekan dan inisialisasi (Halligan, 2004). Berikut adalah penjelasan jargon bertentuk abreviasi yang ditemukan oleh para peneliti.

1. CA

CA adalah singkatan dari *Chief Adjudicator*, yakni orang yang bertanggung jawab untuk memberi peringkat pada juri dan mengatur mosi dalam kompetisi. CA juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah penjurian. CA umumnya adalah pendebat dan juri yang sangat berpengalaman yang dipilih oleh lembaga tuan rumah.

Pada NUDC tahun 2020, beberapa CA terpilih untuk mengatur alur-alur debat pada masing-masing ruangan (*chamber*) debat. Berikut adalah profil salah satu CA pada NUDC 2020:



Gambar 1. Salah satu CA NUDC 2020

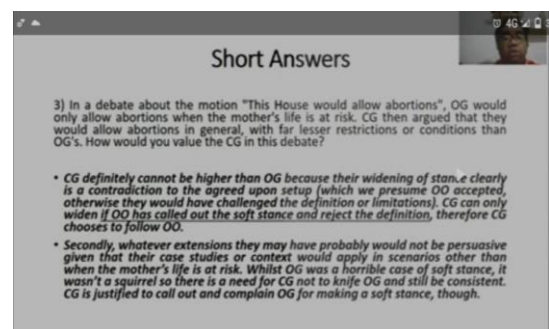
2. OG, OO, CG, dan CO

OG adalah singkatan dari *Opening Government* yang mengacu pada tim pertama di sisi pemerintah. OG bertanggung jawab untuk menyajikan kasus untuk pemerintah, mendefinisikan mosi (kebijakan atau interpretasi mosi) yang relevan dengan mosi dan tidak boleh mencoba untuk membatasi atau menggesernya ke debat lain, menyajikan argumen yang mendukung mosi, serta melakukan pembantahan terhadap

oposisi pembukaan. Lawan tim Og adalah OO. singkatan dari *Opening Opposition* atau Oposisi Pembuka, yakni tim pertama di sisi oposisi. OO bertanggung jawab untuk menyajikan argumen terhadap mosi dan membantah pembukaan tim pemerintah.

Closing Government (CG) adalah tim kedua atau tim penutup di sisi pemerintah. CG bertugas untuk memperluas kasus pemerintah dan menyimpulkan perdebatan yang menguntungkan pemerintah. Lawan CG adalah CO, singkatan dari *Closing Opposition*, yakni tim kedua di sisi oposisi. CO bertanggung jawab untuk memperluas kasus oposisi dan meringkas perdebatan yang mendukung oposisi.

Contoh penggunaan jargon OG, OO, CG, dan CO terdapat pada tangkapan layar penjelasan juri pada salah satu sesi debat NUDC 2021 berikut ini:

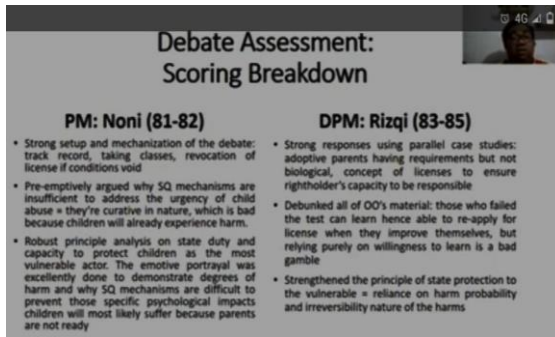


Gambar 2. Contoh Penggunaan Jargon OG, OO, dan CG pada sesi daring NUDC 2021

3. PM, DPM, LO, DPM, GM, GW, OM dan OW

PM adalah singkatan dari *Prime Minister* atau Perdana Menteri, yakni pembicara pertama dalam tim *opening government*. PM memiliki peran untuk menyajikan konteks atau masalah. Dia juga bertugas memberikan definisi yang jelas dan masuk akal (dapat diperdebatkan dan dalam konteks/semangat mosi), menetapkan parameter debat (apa sebenarnya yang akan dibicarakan dalam konteks debat), memberikan argumen yang

mendukung mosi, mengusulkan solusi (model jika diperlukan) dan menjelaskan bagaimana model atau solusi memecahkan masalah. Pembicara kedua OG adalah DPM, singkatan dari *Deputy Prime Minister* atau Wakil Perdana Menteri, pembicara kedua dalam tim *Opening Government*. DPM memberikan bantahan terhadap argumen LO. DPM juga mendukung argumen yang dibuat oleh PM, dan menanggapi sanggahan dari LO. DPM membawa lebih banyak argumen untuk mendukung mosi dan di akhir pidato, secara singkat merangkum kasus OG.



Gambar 3. Contoh Penggunaan Jargon PM dan DPM dalam Sesi Penilaian Argumen oleh Juri NUDC

LO adalah singkatan dari *Leader of Opposition* atau Pemimpin Oposisi, yakni pembicara pertama dalam tim *Opening Opposition* (OO). LO menyiapkan tanggapan yang jelas terhadap PM yang menciptakan bentrokan atau hal yang kontra dalam debat; jadi LO membantah argumen PM dan memberikan argumen substantif terhadap mosi tersebut. Setelah LO adalah DLO-singkatan dari *Deputy Leader of Opposition*, mengacu pada pembicara kedua dalam tim Oposisi Pembuka. DLO menyampaikan sanggahan terhadap argumen OG, mendukung argumen yang dibuat oleh LO dan menanggapi sanggahan dari OG. DLO juga harus membawa lebih banyak argumen menentang mosi tersebut dan di akhir pidato, secara singkat meringkas kasus OO.

Government Member (GM) menjadi pembicara pertama dalam tim *Closing Government*. GM membantah argumen dari semua pembicara lawan yang datang sebelum dia dan mendukung ekstensi timnya. Selanjutnya, *Government Whip* (GW) adalah pembicara kedua dalam tim *Closing Government*. GW menyampaikan pidato balasan, merangkum seluruh debat dan menyoroti peran penting pemerintah penutup dalam debat.

Opposition Member (OM) adalah pembicara pertama dalam tim Oposisi Penutup. OM membantah argumen dari semua pembicara lawan yang datang sebelum dia dan mendukung ekstensi timnya. Sementara itu, *Opposition Whip* (OW) adalah pembicara kedua dalam tim *Closing Opposition*. OW menyampaikan pidato balasan, meringkas seluruh debat dan menyoroti peran penting *Closing government* dalam debat.

DPM merupakan singkatan dari *Deputy Prime Minister* atau Wakil Perdana Menteri, pembicara kedua dalam tim *Opening Government*. DPM memberikan bantahan terhadap argumen LO. DPM juga mendukung argumen yang dibuat oleh PM, dan menanggapi sanggahan dari LO. DPM membawa lebih banyak argumen untuk mendukung mosi dan di akhir pidato, secara singkat merangkum kasus OG.

DPM merupakan singkatan dari *Deputy Prime Minister* atau Wakil Perdana Menteri, pembicara kedua dalam tim *Opening Government*. DPM memberikan bantahan terhadap argumen LO. DPM juga mendukung argumen yang dibuat oleh PM, dan menanggapi sanggahan dari LO. DPM membawa lebih banyak argumen untuk mendukung mosi dan di akhir pidato, secara singkat merangkum kasus OG.

4. TH

TH adalah singkatan dari *This House*, yang biasanya mengawali pernyataan dalam mosi debat. Secara leksikal, frasa mengarah pada

"sebuah bangunan" yakni "Rumah Ini," tetapi *This House* dalam perdebatan berarti "forum ini". Forum mengacu pada semua orang yang berada di ruangan saat debat berlangsung. Contoh penggunaannya dalam mosi seperti pada tangkapan layar ruangan Zoom berikut (NUDC 2020):



Gambar 4. Jargon TH pada NUDC Virtual 2020

Sebagai tim pro dan kontra dari mosi, masing-masing tim akan meyakinkan "Rumah Ini" atau Forum untuk mendukung mereka. Mereka menggunakan frasa berbentuk singkatan tersebut sebagai istilah persuasif untuk menarik perhatian juri, lawan, serta semua yang ada di ruang debat.

5. POI

Point of Information, juga dikenal sebagai POI adalah titik sanggahan singkat dan cepat yang dibuat selama pidato oleh pembicara di pihak lawan. Istilah ini mengacu pada kegiatan di mana seorang pendebat membantah pendebat lain yang sedang berbicara. Ini hanya dilakukan oleh pendebat dari tim lawan. Contoh skema POI yang terdapat dalam video debat adalah sebagai berikut:

POI: Do you think that it is better for the religion to develop more accepting attitude towards the society?

Answer: What's the point for the religious community to spread the doctrine, if the doctrine itself is compromised?

Sebagai bagian akhir pembahasan, harus diakui bahwa meskipun ada banyak format dan jenis debat yang digunakan di seluruh dunia, penelitian ini terutama

membahas praktik debat parlementer, khususnya penggunaan jargon dalam debat parlemen Inggris. Gaya debat parlementer Inggris adalah gaya debat yang paling cepat berkembang dan paling banyak digunakan di seluruh dunia, dengan komunitas debat parlementer di berbagai negara seperti Indonesia, Rusia, Chili, Korea, Amerika Serikat, dan sebagainya (Meany & Shuster, 2003). Debat parlementer adalah format debat yang melibatkan tim dua orang atau tiga orang. Format ini mencakup dua tim yang bersaing (debat parlemen Australia, Asia dan Amerika) atau empat tim yang bersaing (debat parlemen Inggris) dalam satu putaran debat (Meany & Shuster, 2002).

Ada tiga jenis debat parlementer yang telah diterapkan secara luas di banyak negara di dunia: debat parlementer Inggris, Australia, dan Asia. Ketiganya juga merupakan jenis debat parlementer yang paling banyak digunakan dalam turnamen debat Bahasa Inggris di Indonesia. Ketiga gaya debat tersebut menggunakan jargon yang sama, sehingga temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai glosarium komprehensif dari jargon debat yang paling umum digunakan. NUDC tingkat wilayah dan nasional di Indonesia sendiri menggunakan sistem debat parlemen Inggris, yakni debat yang melibatkan empat tim (dua orang masing-masing tim)

Di samping itu, Susandi et al. (2017) juga melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yakni mengkaji jargon debat pada turnamen NUDC wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Perbedaannya terletak pada jumlah jargon yang ditemukan, jumlah partisipan yang terlibat dengan wilayah yang berbeda-beda, serta media debat yang berbeda, yakni during dan luring.

Perbedaan dua temuan penelitian yang mirip ini memperkuat pernyataan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor linguistik tetapi juga oleh faktor nonlinguistik seperti faktor sosial dan situasional. Faktor sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa seperti status sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain. Selain itu, faktor situasional seperti siapa pembicaranya, apa bahasanya, kepada siapa, kapan, di mana, dan apa masalahnya (Yule, 2020; Jendra, 2010). Singkatnya, struktur bahasa, termasuk jargon, mencerminkan fungsi sosial bahasa.

SIMPULAN

Setelah menganalisis temuan dan mempresentasikan diskusi tentang jargon pada turnamen debat daring National University Debating Championship (NUDC) 2020-2021, maka dapat disimpulkan bahwa jargon yang digunakan berupa (1) kata, (2) frase, dan (3) singkatan. Total data bentuk-bentuk jargon adalah 44 (100%). Urutan pertama adalah jargon bentuk kata dengan 18 item jargon (41%), diikuti bentuk singkatan dengan 15 item jargon (34%), kemudian bentuk frasa dengan 11 item jargon (25%). Studi menunjukkan bahwa kata adalah bentuk yang paling menonjol, sedangkan akronim adalah bentuk jargon yang tidak ditemukan dalam penelitian. Temuan ini menyiratkan bahwa kata adalah bentuk yang paling akrab di antara bentuk-bentuk jargon NUDC lainnya.

Meskipun demikian, ada beberapa hal yang dianggap sebagai keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian hanya difokuskan pada kompetisi debat yang bersaing dalam kompetisi debat Bahasa Inggris tingkat nasional yang mengikutsertakan hanya 5 (lima) perguruan tinggi wilayah Koordinasi LLDIKTI XV. Kedua, periode penelitian adalah tahun 2020 dan 2021, dimana kompetisi debat wilayah NUDC dilakukan secara daring. Ketiga, media bahasa yang digunakan oleh

para pendebat adalah Bahasa Inggris, oleh karena itu, para peneliti hanya meneliti bentuk-bentuk jargon Bahasa Inggris yang muncul dalam debat.

Selain diperlukan penelitian lanjutan tentang dampak jargon-jargon ini terhadap pembelajaran Bahasa Inggris bidang linguistik, penelitian yang melibatkan lebih banyak partisipan juga sangat diharapkan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. (2014). Jargon Dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan. *Jurnal Universitas Jember - SKRIPSI*.
- Culpeper, J. (2015). *History of English* (3rd ed.). Routledge.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2003). *An Introduction to Language* (7th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Georgieva, M. (2014). *Introducing Sociolinguistics*. St. Kliment Ohridski University of Sofia. [https://research.uni-sofia.bg/bitstream/10506/1209/1/Introducing SociolinguisticsMG.pdf](https://research.uni-sofia.bg/bitstream/10506/1209/1/IntroducingSociolinguisticsMG.pdf)
- Halligan, N. (2004). *An Introduction of Language Variety*. Pearson Education Ltd.
- Holmes, J. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315728438>
- Jendra, M. I. I. (2010). *Sociolinguistics: The study of societies' languages*. Graha Ilmu.

- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, V., Ermanto, E., & Emidar, E. (2013). Penggunaan Jargon oleh Komunitas Chatting Facebook di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 126–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/814930>
- Meany, J., & Shuster, K. (2002). *Art, Argument, and Advocacy: Mastering Parliamentary Debate*. The International Debate Education Association. <http://idebate.org/sites/live/files/Art-arg-advoc-webready.pdf>
- Meany, J., & Shuster, K. (2003). *On that Point!: An Introduction to Parliamentary Debate*. The International Debate Education Association.
- Pope, R. (2005). *The English studies book: An introduction to language, literature and culture*. Routledge.
- Susandi, N. K. A., Hakim, F., & Novi Suryati, N. W. (2017). Jargon in English Parliamentary Debating. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 5, 262–270.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Yule, G. (2020). *The Study of Language* (7th ed.). Cambridge University Press.